Jurnal Terapis Gigi dan Mulut

PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA PUZZLE TERHADAP PERILAKU MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA MURID SDN 3 CEMPAKA KOTA BANJARBARU

Salwa Salsabilla Azzahra[1], Siti Sab'atul Habibah[2], Emilda Sari[3]
[123] Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi
Email : Salwasalsabillaazzahra22@gmail.com

Abstract: *Oral and dental health is an important part of children's health. Elementary school-aged children are a group that requires special attention when it comes to oral health care, as good oral hygiene habits still need to be established from an early age. Oral health education requires materials that are engaging, interactive, and tailored to children's developmental characteristics. This study aimed to determine the effect of counseling using puzzle media on oral and dental health maintenance behavior among Grade III A and III B students of SDN 3 Cempaka, Banjarbaru City. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 60 students selected using total sampling. Data were collected using questionnaires measuring knowledge, attitudes, and practices before and after counseling. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed an increase in the mean knowledge score from 56.67 to 83.22, attitude score from 59.93 to 85.08, and practice score from 57.60 to 83.48. The Wilcoxon test showed p=0.000 (p<0.05) for all variables. Therefore, counseling using puzzle media had a significant effect on students' knowledge, attitudes, and practices in maintaining oral and dental health. It is recommended that schools and health professionals utilize puzzles as a routine promotive-preventive educational tool in the classroom, and that future researchers use control groups or quasi-experimental designs with long-term monitoring to assess the sustainability of behaviors.*

Keywords : *puzzle media: dental health education; behavior; oral and dental health; elementary school students.*

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan anak. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang memerlukan perhatian khusus dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut karena perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut masih perlu dibentuk sejak dini. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut membutuhkan media yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media *puzzle* terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas III A dan III B SDN 3 Cempaka Kota Banjarbaru. Penelitian menggunakan desain *pre-experimental* dengan *one group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 60 murid dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test.* Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan dari 56,67 menjadi 83,22, sikap dari 59,93 menjadi 85,08, dan tindakan dari 57,60 menjadi 83,48. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai p=0,000 (p<0,05) pada seluruh variabel. Dengan demikian, penyuluhan menggunakan media *puzzle* berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan murid dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Disarankan agar pihak sekolah dan tenaga kesehatan memanfaatkan media *puzzle* sebagai media edukasi promotif-preventif rutin di kelas, serta bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan kelompok kontrol atau desain *quasi-experimental* dengan pemantauan jangka panjang untuk menilai keberlanjutan perilaku.

Kata Kunci : media puzzle; penyuluhan kesehatan gigi; perilaku; kesehatan gigi dan mulut; murid sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah masih menjadi isu penting di Indonesia, dengan prevalensi nasional mencapai 56,9% dan Kalimantan Selatan sebesar 59,6%, serta angka karies anak usia 5–9 tahun yang mencapai 92,6%. Anak usia 7–9 tahun berada pada masa peralihan dari gigi sulung ke gigi permanen sehingga sangat rentan mengalami gangguan gigi. Tingginya angka permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya pemeliharaan melalui tindakan promotif dan preventif sejak dini untuk membentuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut secara mandiri (Kementerian Kesehatan RI, 2021; Zia, Ferdina dan Evandi, 2023).

Kondisi serupa ditemukan di SDN 3 Cempaka Kota Banjarbaru, di mana data pemeriksaan Puskesmas Rawat Inap Cempaka tahun 2025 menunjukkan 50 dari 52 siswa (96%) mengalami karies gigi. Selain itu, studi pendahuluan pada murid kelas III mencatat bahwa 60% siswa memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Masalah tersebut menegaskan pentingnya intervensi penyuluhan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Salah satu media interaktif yang dapat digunakan adalah *puzzle*, yang terbukti dapat meningkatkan minat, konsentrasi, pemahaman konsep, daya ingat, serta penerapan pengetahuan anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *puzzle* efektif meningkatkan pengetahuan siswa, namun evaluasi terhadap aspek sikap dan tindakan masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media *puzzle* terhadap perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan pada murid kelas III A dan III B SDN 3 Cempaka Kota Banjarbaru (Ocheretiana, 2022; Pay *et al*., 2023; Sari *et al*., 2023).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan pada murid kelas III A dan III B SDN 3 Cempaka Kota Banjarbaru dengan jumlah populasi sekaligus sampel sebanyak 60 murid. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan menggunakan media *puzzle*, sedangkan variabel terikat adalah perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan untuk mengetahui perubahan perilaku murid setelah memperoleh penyuluhan menggunakan media *puzzle* (Notoatmodjo, 2021; Sugiyono, 2022).

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *informed consent*, kemudian murid diberikan *pretest* menggunakan kuesioner terstruktur—yang memuat rincian jumlah butir pertanyaan pada masing-masing variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan—untuk mengetahui kondisi awal perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Instrumen penelitian tersebut telah dinyatakan valid dan reliabel melalui uji validitas serta uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebelum digunakan pada tahap pengumpulan data. Setelah itu, diberikan penyuluhan menggunakan media *puzzle* sebagai bentuk intervensi, kemudian dilanjutkan dengan pemberian *posttest* menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan perilaku setelah intervensi. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* dan menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan

menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penyuluhan menggunakan media puzzle terhadap perilaku murid dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2021; Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat data hasil penelitian mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan media puzzle terhadap perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas III A dan III B SDN 3 Cempaka Kota Banjarbaru yang berjumlah 60 responden. Evaluasi dilakukan pada tiga domain perilaku utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi.

Analisis Bivariat

Tabel 1. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Puzzle* Terhadap Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid Kelas III A dan III B SDN 3 Cempaka Kota Banjarbaru

Variabel	***Pretest***		***Posttest***		***Total***		***ρ – Value***
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							0,000
Kurang	60	100,0	0	0,0	60	100,0	
Baik	0	0,0	60	100,0	60	100,0	
Sikap							0,000
Negatif / Kurang	60	100,0	0	0,0	60	100,0	
Positif / Baik	0	0,0	60	100,0	60	100,0	
Tindakan							0,000
Kurang	60	100,0	0	0,0	60	100,0	
Baik	0	0,0	60	100,0	60	100,0	
Total	60	100,0	60				

Berdasarkan **Tabel 1** di atas, hasil intervensi penyuluhan menggunakan media *puzzle* menunjukkan peningkatan kategori perilaku murid dari kurang menjadi baik secara signifikan. Rata-rata skor pengetahuan responden sebelum penyuluhan (*pretest*) adalah sebesar 56,67 dan meningkat menjadi 83,22 setelah penyuluhan (*posttest*) dengan selisih kenaikan 26,55. Pada variabel sikap, rata-rata skor meningkat dari 59,93 menjadi 85,08 dengan selisih 25,15. Demikian pula pada variabel tindakan, rata-rata skor mengalami peningkatan dari 57,60 menjadi 83,48 dengan selisih 25,88. Hasil analisis bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai ρ – Value = 0,000 (ρ < 0,05) pada ketiga variabel, yang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari penyuluhan menggunakan media puzzle terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan murid dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya dalam bidang promosi kesehatan gigi anak yang melaporkan efektivitas media permainan edukatif berbasis *puzzle*. Studi terdahulu mengenai penggunaan media *puzzle* dalam penyuluhan kesehatan gigi pada anak usia sekolah dasar menunjukkan adanya peningkatan bermakna pada skor pengetahuan dan sikap dibandingkan metode ceramah konvensional semata, karena unsur permainan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menurunkan kejenuhan, serta memperkuat daya ingat visual anak terhadap pesan kesehatan. Penelitian lain yang mengevaluasi intervensi

edukasi berbasis permainan visual-taktil pada siswa sekolah dasar juga mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam menyusun potongan gambar edukatif berkorelasi positif dengan peningkatan kebiasaan menyikat gigi secara teratur dan pemilihan perilaku preventif yang lebih baik.

Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa studi sebelumnya yang melaporkan bahwa penggunaan media edukasi berbasis permainan atau *puzzle* tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik ($p > 0{,}05$), terutama pada domain tindakan (*psychomotor/practice*) maupun keberlanjutan perubahan perilaku. Sejumlah peneliti sebelumnya menemukan bahwa meskipun media *puzzle* efektif meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), intervensi tersebut tidak serta-merta mengubah keterampilan atau praktik menyikat gigi anak secara signifikan apabila tidak disertai dengan demonstrasi langsung menggunakan model rahang (*phantom*) dan latihan psikomotorik terbimbing. Selain itu, beberapa studi lain melaporkan tidak adanya perbedaan bermakna antara kelompok intervensi media permainan dan kelompok kontrol ketika evaluasi dilakukan dalam jangka panjang tanpa adanya faktor penguat (*reinforcing factors*) berupa pendampingan guru maupun orang tua di rumah, atau ketika intervensi diterapkan pada kelompok usia yang lebih tinggi dengan tingkat literasi awal yang sudah baik sehingga menimbulkan efek plafon (*ceiling effect*).

Perbedaan hasil antara penelitian ini dan studi-studi yang tidak mendukung tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kontekstual. Pertama, karakteristik murid kelas III di SDN 3 Cempaka Kota Banjarbaru memiliki skor dasar (*pretest*) pengetahuan, sikap, dan tindakan yang masih berada pada kategori rendah hingga sedang (rata-rata 56,67–59,93), sehingga ruang peningkatan setelah diberikan stimulasi edukatif terstruktur menjadi cukup besar. Kedua, proses penyuluhan dalam penelitian ini tidak hanya membiarkan murid menyusun *puzzle* secara pasif, melainkan mengintegrasikan diskusi interaktif dan penguatan langkah-langkah praktis pemeliharaan kesehatan gigi pada setiap gambar yang berhasil disusun, sehingga pesan kognitif langsung terhubung dengan panduan tindakan konkret. Meskipun demikian, karena penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest* tanpa kelompok pembanding serta mengukur perubahan perilaku segera setelah intervensi, penguatan rutin melalui program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dan keterlibatan orang tua tetap diperlukan agar peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang telah dicapai dapat bertahan menjadi kebiasaan jangka panjang.

KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *puzzle* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perilaku yang meliputi domain pengetahuan, sikap, dan tindakan pada murid kelas III A dan III B SDN 3 Cempaka Kota Banjarbaru (ρ = 0,000). Diharapkan pihak sekolah dapat mengintegrasikan media permainan edukatif seperti *puzzle* ke dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), serta pihak Puskesmas Cempaka agar mengadopsi media interaktif serupa dalam pelaksanaan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) guna meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi anak secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin, Kepala Sekolah dan majelis guru SDN 3 Cempaka Kota Banjarbaru, Puskesmas Cempaka Banjarbaru, serta seluruh murid kelas III A dan III B juga Dosen Pembimbing yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alex Mold, 2022. Exhibiting Good Health: Public Health Exhibitions in London, 1948–71: Med Hist, Vol. 62, No. 1, 1–26
2. Azzahra, S.S., 2026. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Puzzle Terhadap Perilaku Dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid Kelas III A dan III B SDN 3 Cempaka Kota Banjarbaru. Skripsi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin
3. Kementerian Kesehatan RI, 2021. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2024.Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
4. Notoatmodjo, S., 2021. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
5. Puskesmas Cempaka Banjarbaru, 2025. Laporan Penjaringan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka. Banjarbaru
6. Sadiman, A.S., 2022. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
7. Widayati, N., 2021. Faktor Yang Berhubungan dengan Karies Gigi pada Anak Usia 4-6 Tahun: Jurnal Berkala Epidemiologi, Vol. 2, No. 2, 196–20
8. Pay, M. N., Obi, A. L., Nubatonis, M. O., Pinat, L. M. A., & Eky, Y. E. (2023). The effectiveness of counseling using puzzle and snake and ladder game media on dental caries knowledge in elementary school students. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy, 4*(2), 140–145.
9. Pay, M. N., Wali, A., Pinat, L. M. A., & Eluama, M. S. (2023). The effect of online counseling using puzzle and poster media on dental caries knowledge. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy, 4*(1), 1–7.
10. Pay, M. N., Wali, A., Fankari, F., & Purnama, T. (2023). Penerapan permainan puzzle tentang karies gigi sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(2), 146–153.